

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMPN 9 Binamu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Teks Fabel
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. KOMPETENSI DASAR

4.12. Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan membaca dan menulis teks fabel, peserta didik mampu menyajikan isi teks fabel dalam pementasan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN (MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING)

Pendahuluan (2 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Guru menyampaikan lingkup materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian.
5. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan Inti (7 menit)

6. Guru membagikan sebuah cerita fabel berjudul *Gara-Gara Egois*.
7. Sembari peserta didik membaca cerita fabel tersebut, guru menceritakan garis besar cerita fabel tersebut dengan cara yang menarik perhatian peserta didik.
8. Peserta didik memahami cara memerankan penokohan yang terdapat pada cerita fabel.
9. Guru membagi kelas ke dalam lima kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang peserta didik.
10. Guru mengunjungi setiap kelompok. Setiap anggota kelompok diminta untuk menarik nama tokoh dari tangan guru. Nama-nama tokoh tersebut tertera di secarik kertas yang sudah disediakan oleh guru. Nama tokoh tersebut adalah tokoh yang akan diperankan oleh peserta didik tersebut.
11. Setiap anggota kelompok berlatih memerankan tokoh yang didapatkannya di dalam kelompoknya masing-masing untuk kemudian ditampilkan di depan teman-temannya.

Kegiatan Penutup (1 menit)

12. Guru dan peserta didik menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran.
13. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
14. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. PENILAIAN

1. Penilaian sikap: observasi kehadiran dan keaktifan peserta didik.
Teknik penilaian : observasi
Bentuk penilaian : jurnal

No	Waktu	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

2. Penilaian keterampilan: tes praktik.
- Pentaskanlah teks cerita fabel dengan memperhatikan penokohan dan alur cerita!

Gara-Gara Egois

Pada zaman dahulu kala, di suatu pedesaan yang sangat indah terdapat dua hewan yang sangat akrab, yaitu Sapi dan Domba. Mereka bersahabat baik sejak lama karena mereka memiliki kesamaan dalam hal makanan. Selain itu mereka juga saling membantu satu sama lain. Ketika Sapi membutuhkan pertolongan, Domba dengan senang hati menolong Sapi. Begitu juga sebaliknya, ketika Domba membutuhkan pertolongan, Sapi juga siap membantu Domba. Namun perbedaannya, Sapi selalu merasa dirinya lebih baik dibanding Domba. Sapi dan Domba juga memiliki sahabat lainnya seperti Tikus, Katak, dan Musang.

Pada suatu hari di pinggir ladang terlihat Tikus, Katak, dan Musang sedang bersama. Mereka terlihat sedang mempersiapkan peralatan untuk bermain. Tiba-tiba, Tikus melihat Sapi dan Domba mendekat ke pinggir ladang. "Hey, kalian mau kemana? Sini ikut main sama kami," sapa Tikus kepada Sapi dan Domba.

“Eh ada Tikus. Aku lagi jalan-jalan aja nih sama Domba ... Wah, aku juga mau ikut main dong sama kalian,” jawab Sapi dengan girang.

“Iya aku juga mau ikut main dong,” Domba menambahkan.

“Kita mau main apa nih?” tanya Sapi

“Kita mau main masak-masakan. Ini aku udah siapin peralatannya,” jawab Tikus sambil menunjuk ke arah peralatannya.

Sapi tiba-tiba langsung menghampiri peralatan tersebut dan berkata, “Aku mau pegang yang ini, yang ini, yang ini, dan yang ini. Aku mau pegang semuanyaaaa.” Tikus belum mengizinkan namun Sapi langsung mengambilnya dan sibuk sendiri. Katak, Domba, dan Musang hanya memperhatikan tingkah laku Sapi dari arah mereka berdiri.

Perlahan Katak, Domba, dan Musang menghampiri Sapi dan Tikus, lalu mereka bermain bersama. Namun Katak, Kambing, Musang, dan Tikus sedikit kesal dan jengkel pada Sapi karena Sapi tidak tahu malu. Sapi bersikap seolah mainan itu miliknya dan dia hanya bermain seorang diri.

“Tahu begini, aku tidak mengajak Sapi bermain bersama deh.” Ada rasa penyesalan di dalam hati Tikus.

Satu minggu berlalu sudah. Rerumputan di ladang sudah mau habis. Domba dan Sapi pun menyimpan makanan sebanyak-banyaknya untuk persediaan di kemudian hari. Domba yang tubuhnya lebih kecil berpikir untuk menyimpan lebih banyak makanan karena dia mudah lapar.

“Tubuhku lebih kecil. Kalau aku tidak makan banyak, nanti aku bisa kurus,” ucap Domba kepada Sapi

“Tubuhku lebih besar daripada kamu. Aku yang harusnya makan lebih banyak. Perutku besar,” balas Sapi.

Mereka pun saling berebut rerumputan yang sudah mau habis tersebut

“Aku lebih tinggi dari kamu jadi aku bisa mengambil dedaunan yang lebih tinggi juga. Sedangkan kamu kan pendek, jadi harus meminta tolong dulu sama aku kalau mau mengambil daun yang tinggi. Domba kecil kayak kamu pasti butuh bantuan aku.” Sapi mulai menyombongkan dirinya.

“Sapi, kenapa kamu sombong sekali? Kita sudah lama berteman akrab tapi kenapa kamu mementingkan dirimu sendiri. Kamu jahat, Sapi!” Domba mulai menangis tersedu-sedu.

“Tapi memang benar, kan? Kamu kecil dan pendek. Dan kalau kamu mau ambil daun-daunan yang tinggi ya kamu harus minta tolong dulu sama aku. Kalau tidak ada aku, kamu bisa mati,” balas Sapi

“Hik Hik Hik, kamu jahaaat, Sapii!” Domba mulai menangis kencang sambil memukul-mukul tubuh Sapi.

Sapi tetap merasa dirinya lebih dari hewan yang lain. Pada akhirnya, Domba berpikir untuk pergi dari ladang tempat Sapi berada. Domba memilih untuk mencari makanan ke tempat lain agar ia tidak terus-terusan dihina oleh Sapi. Di dalam perjalanan mencari ladang lain, Domba berkata dalam hati, “Daripada aku mati kelaparan karena menunggu Sapi mengambilkan makanan untukku, lebih baik aku mencari makanan ke tempat lain saja.”

Setelah berjalan cukup jauh, Domba menemukan rerumputan hijau yang amat lebat. Domba sangat senang melihat ladang tersebut. “Waah, indah sekali rerumputan disini. Untung aku pergi dari ladang tempat Sapi berada.”

Setibanya di ladang tersebut, Domba bertemu dengan Tikus dan Katak.

“Hei teman-teman, kalian sedang apa di sini?” tanya Domba kepada Tikus dan Katak.

“Aku lagi main aja nih sama Katak. Di sini enak loh untuk bermain karena rumputnya hijau-hijau. Kamu sedang apa disini?” tanya Katak.

“Kalo aku sih males aja di ladang sana karena ada Sapi. Dia egois dan tadi dia menghinaku karena tubuhku yang mulai kurus. Aku sangat tidak suka dengan sikapnya yang sekarang,” jawab Domba dengan penuh kekesalan.

“Sabarlah, Domba. Aku juga pernah kok kesal ke Sapi karena waktu itu mainanku dirusak oleh dia,” balas Katak.

Akhirnya, Katak dan Tikus kembali lanjut bermain, sedangkan Domba mulai melahap rumput-rumput di ladang tersebut.

Hari demi hari berlalu. Sapi terus melihat ke sekelilingnya berharap Domba datang menghampiri dirinya. Setiap hari, Sapi menunggu kedatangan Domba dan teman-teman lainnya. Namun, ternyata itu hanyalah sebuah harapan. Kini Sapi hanya tinggal seorang diri. Ia ditinggalkan oleh teman-temannya karena sikapnya yang serakah, egois, dan suka menyombongkan diri.

RUBRIK PENILAIAN :

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR PEROLEHAN			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	• Penjiwaan peran				
2.	• Penguasaan panggung				
3.	• Penguasaan dialog				
4.	• Artikulasi				
5.	• Teknik vokal dan intonasi				
6.	• Daya tarik penampilan				
7.	• Properti				
8.	• Kostum				

Jeneponto, 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Amirullah, S.Pd., M.Pd.
NIP: 197102211994121003

Andi Riezna Aerfiana
NIP: 198407242009022006